**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

**2.1. Deskripsi teori**

**2.1.1 Kecerdasan Emosional**

**1. Pengertian kecerdasan**

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan mental untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam manipulasi lingkungan dan kemampuan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak (Baharudin dan Esa, 2008, h. 20-21)

Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuian secara tepat tehadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang (Hamalik Oemar, 2001, h. 89). Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan berfikir individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan mental dalam belajar.

1. **Pengertian emosi**

Kata emosi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kecintaan (Agus, 2005, h. 81). Emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh pada kehidupan manusia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, h. 298). Penulis mendefinisikan emosi adalah kekuatan yang berasal dari diri sendiri yang memungkinkan seseorang berpikir secara luas sebelum mengambil keputusan dan mengontrol diri agar dapat mengenali emosi orang lain sehingga mampu mengekspresikannya dengan tepat.

1. **Pengertian kecerdasan emosional**

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi dirinya dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir dan berprilaku seseorang. Menurut Goleman (2002, h 512) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi diri dan keterampilan social.

Kecerdasan adalah kapasitas keseluruhan seseorang untuk adaptasi melalui kognisi efektif dan proses informasi. Secara spesifik hal ini berkaitan dengan kompetensi dari pikiran (keahlian mental) atau kecakapan urutan lebih tinggi seperti memahami, pemecahan masalah, pemikiran dan berpikir pada hal pokok yang kompleks dan terstruktur. kecerdasan merupakan kapasitas mental, selain definisi diatas juga memasukkan kecepatan belajar, belajar dari pengalaman, berpikir abstrak dan membuat rencana (Akimas, 2011, h. 261)

Seseorang dengan regulasi emosi yang tinggi akan mampu berperilaku dengan benar dan menguntungkan dirinya sendiri dan orang lain seperti bekerjasama, menolong, bersahabat, berbagi dan sebagainya. Tetapi lain halnya dengan seorang yang memiliki regulasi emosi rendah akan memunculkan dampak negatif dari ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi karena kurang memahami emosi yang dirasakan dan memahami kejadian yang ia alami sehingga menyebabkan kesulitan melakukan modifikasi emosi dalam melakukan penyelesaian masalah yang dihadapi, selain itu regulasi emosi juga dapat digunakan untuk memodulasi pengalaman emosi positif maupun negatif (Putri dan Ika, 2017, h 100).

Menurut Goleman (2016, h 25) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. kemampuan, dan motivasi yang diarahkan dalam perilaku; contohnya adalah tanggung jawab dalam pekerjaan. Kinerja karyawan secara umum merupakan hasil yang dicapai oleh karyawan dalam bekerja yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. menyatakan emosi sebagai suatu keadaan di dalam diri seseorang yang tidak kentara dan sulit diukur bila seseorang memberikan reaksi terhadap pengalamannya.

1. **Aspek-aspek kecerdasan emosional**

Ada tiga aspek dalam regulasi emosi memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku yang ditampakkan. Adanya stimulus penyebab munculnya emosi positif atau negatif dapat menampilkan perilaku yang tepat jika individu mampu meregulasi emosinya. Aspek pertama, yaitu penilaian emosi dalam regulasi emosi melatih individu untuk dapat menyadari emosi negatif yang dirasakannya, mengidentifikasinya dan menginterpretasikan emosi negatif sehingga individu tersebut mampu menyikapi emosi yang muncul dengan perilaku yang tepat (Yustisi, 2013, h. 23).

Menurut Sri (2016, h 19-20) mengutip Goleman menempatkan kecerdasan emosional dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskan dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama yaitu:

1. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan kesadaran diri waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran dan dikuasai oleh emosi.

1. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dangan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbanagan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahtraan emosi.

1. Memotivasi diri sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menehan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi positif, yaitu antusianisme, gairah, optimis dan keyakinan hati.

1. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati, kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang.

1. Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keteramilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan.

1. **Ciri-ciri kecerdasan emosional**

Ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa ( Goleman, 2003, h. 45). Goleman (2002, h 512) menyatakan bahwa ciri-ciri kecerdasan emosional terbagi atas 5 bagian yaitu:

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang terjadi dan dirasakan untuk mengambil keputusan, memiliki tolak ukur kemampuan serta kepercayaan diri yang kuat.

1. Pengaturan diri

Pengaturan diri merupakan penanganan diri dalam mengelola emosi sehingga berdampak positif terhadap pengambilan keputusan, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran.

1. Motivasi

Motivasi yaitu hal penting yang bisa memberikan dorongan, masukan yang positif, dan memberikan semangat menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun mencapai sasaran, membantu mengambil inisiatif, bertindak efektif dan bertahan menghadapi kegagalan,

1. Empati

Empati yaitu merasakan apa yang di rasakan orang lain, kemampuan agar bisa mengerti ataupun memahami apa yang orang lain rasakan, dilihat dari segi emosional empati ini akan membuat diri Anda dapat merasa berada di posisi orang lain.

1. Keterampilan sosial

Kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, jenis keterampilan yang meliputi keterampilan bekerjasama, gotong royong, tolong menolong, dan sebagainya

**2.1.2 Hasil belajar**

**1. Pengertian belajar**

Nurul (2020, h 13-14) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu juga akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri, jadi tidak bersifat verbalistik, proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi belum menyeluruh tentang suatu hal. Belajar juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam 14 interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan definisi belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan siswa dalam memperoleh informasi baru dalam memproleh perubahan tingkah laku yang membawa dampak kepada pergaulan baik maupun buruk siswa.

1. **Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksidengan lingkungannya. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Slameto, 2010, h. 2).

Hasil dalam belajar menghasilkan sikap dan perilaku yang baik, dengan belajar maka manusia diubah perilakunya dari perilaku yang belum baik menjadi baik, dari yang belum mengerti menjadi mengerti. Purwanto (2010, h 45) bahwa hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Siti dan Sobandi, 2016, h. 129)

1. **Klasifikasi hasil belajar**

Nana (2009, h 23) menyatakan perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output siswa yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan dalam tiga klasifikasi berdasarkan Taksonomi Bloom. Menurut Benyamin Bloom tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

* + - * 1. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir.
        2. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
        3. Domain psikomotorik, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.
        4. **Taksonomi Bloom ranah kognitif**

Iman dan Anggarini (2016) taksonomi Bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Ranah kognitif terdiri atas (berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks), yaitu:

1. Mengingat (*Remember* ) / C – 1

Pengetahuan melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur atau setting. Pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) pengetahuan tentang hal-hal pokok; (2) pengetahuan tentang cara memperlakukan hal-hal pokok; dan (3) pengetahuan tentang hal yang umum dan abstraksi.

1. Memahami (*Understand*) / C – 2

Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain.

1. Mengaplikasikan (*Apply*) / C – 3

Seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi. Sebagai contoh: agar teh dalam gelas cepat mendingin, maka tutup gelas harus dibuka (bidang fisika), orang perlu menyirami tanaman agar tidak layu (bidang biologi); dan jari yang terlukai harus diberi obat merah (bidang kesehatan).

1. Menganalisis (*Analyze*) / C – 4

Analisis diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relatif menjadi lebih jelas dan/atau hubungan antar ide-ide lebih eksplisit. Analisis merupakan memecahkan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hierarki ide-idenya menjadi jelas.

1. Evaluasi (*Evaluate*) / C – 5

Evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolok ukur tertentu.

1. Membuat (*Create*) / C – 6

Memadukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu yang baru dan utuh maupun untuk membuat sesuatu produk dengan cara merumuskan, merencnakan dan memproduksi.

* + - * 1. **Taksonomi Bloom ranah afektif**

Hasil belajar proses ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang berorientasi keapda penguasaan dan kepemilikikan dan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini tanpak pada peserta didik dalam berbegai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, dan rasa hormat. Ranah afektif ini dapat dirinci menjadi lima jenjang yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks, 1) Penerimaan atau (*receiving*) kesediaan seseorang untuk mengikuti suatu peristiwa tertentu, 2) Tanggapan (*responding*) menunjuk pada keikutsertaan secara aktif dari peserta didik agar dapat memberikan reaksi kesiapan dalam memberikan respon atau minat, 3) Penghargaan (*Valuing*) yaitu berhubungan dengan nilai yang melekat pada peserta didik terhadap suatu peristiwa atau tingkah laku, 4) Pengorganisasian (*organization*) yaitu menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda serta membangun sistem yang konsisten secara internal, 5) Karakterisasi terhadap nilai (*characterzation by a value*) yaitu menjuk proses afeksi dimana seseorang memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya untuk waktu yang lama dan pada gilirannya akan membentuk gaya hidupnya.

* + - * 1. **Taksonomi Bloom ranah psikomotorik**

Hasil belajar ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hal ini akan dapat setelah peserta didik menunjukan perilaku atau perbuatan teretentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehisupan sehari-hari.

* + 1. **Materi struktur dan fungsi sel**

Biologi yaitu studi tentang kehidupan organisme hidup, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, asal, evolusi dan penyebarannya. Biologi adalah ilmu kehidupan Sebutan biologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani bios yang berarti kehidupan dan logos yang berarti ilmu. Adapun materi struktur dan fungsi sel yaitu pengertian sel, sejarah dan teori sel, struktur sel prokariotik, struktur sek eukariotik, serta perbedaan antara sel tumbuhan dan sel hewan.

**2.2 Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Dewi Puspitasari (2016, h 1) Hubungan Antara Kecerdasan Emosionai dengan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN Keiurahan Penjaringan Jakarta Utara. Sampel yang dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Penjaringan 08 Pagi sebanyak 30 siswa. Variabel bebas: Kecerdasan Emosionai teknik pengumpulan data menggunakan angket quesioer, varibel terikat: hasil belajar IPA dari hasil ulangan akhir semester genap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan teknik korelasional menggunakan analisis *product moment*.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurul Izza.AZ (2020, h 1) Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti apakah memang benar antara kecerdasan emosional dan hasil ulangan matematika siswa terdapat pengaruh/korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan sampel berjumlah 48 siswa. . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metodee ex post facto.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lukmanul dan Nurhasan (2019, h 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan seberapa besar kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Praktek Batu dan Beton Siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Korelasional. Penelitian ini dilakukan di jurusan Teknik Kontruksi Batu dan Beton (TKBB) SMK Negeri 1 Bukittinggi. Responden dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI dan XII TKBB. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket. Sedangkan Teknik Sampling yang digunakan adalah Total Sampling. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 39 orang.
4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ririn Meilita Mardisiwi (2016, h 1) penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas X MIA I, X MIA 2, X MIA 3 dan X MIA 4 SMA N 1 Prambanan Sleman tahun ajaran 22015/2016. Pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan emosional, angket kesiapan belajar, tes hasil belajar fisika siswa dan wawancara. Analisis data menggunakan korelasi pearson.
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurlia (2018, h 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan emosional kecerdasan dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa di SMAN 3 Luwuk di Kabupaten Banggai. Penelitian ini bersifat ex post facto. Populasi penelitian adalah siswa kelas IPA di SMAN 3 Luwuk Kabupaten Banggai tahun pelajaran 2017/2018. Sampel berjumlah 264 siswa yang diambil dengan teknik stratified random sampling.

**2.3. Kerangka Teori**

Kecerdasan emosional memuat bagaimana seseorang mampu mengontrol perasaan emosi gembira, ketawa, sedih, takut, dan marah olehnya itu kecerdasan emosional dapat di ukur dengan yang berkorelasi dengan sebuah hubungan. Kemampuan untuk mengendalikakn diri dan mengekspresikan emosi di butuhkan kecerdasan emosional yang tinggi agar dapat memahami orang lain secara baik, kecerdasan emosional juga dapat memberikan motivasi diri dalam mempengaruhi orang lain karena perilakunya dan kemampuan dalam membangun emosi yang baik untuk diri sendiri kepada orang lain.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar yang dioengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Peristiwa belajar terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang di atur oleh guru, jadi belajar adalah upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatannya secara aktif dalam kegiatan belajar (Riry, 2012, h. 152-153)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dimasa pandemi dimana kecerdasan emosional mencakupi kesadaran diri, pengaturan diri, empati, keterampilan sosial dan motivasi diri sendiri yang bertahan menghadapi kegagalan, kesanggupan mengendalikan dorongan hati dan emosi.

Hasil observasi:

1. Siswa belajar dalam kondisi pandemi
2. Kurang memahami pembelajaran selama pandemi
3. Cepat merasa bosan belajar
4. Tidak masuk saat pelajaran di mulai

Observasi kelas XI IPA

Kelas XI IPA I, IPA II dan IPA III SMA Negeri 4 Konawe Selatan

Indikator kecerdasan emosional:

1. Kesadaran diri
2. Pengaturan diri
3. Empati
4. Keterampilan sosial
5. Motivasi diri

Indikator hasil belajar:

1. Kognitif

Gambar. 2.1 Kerangka pikir

* 1. **Hipotesis Penelitan**

Sudjana (2005, h. 219) hipotesis adalah asumsi atau dengan mengenai sesuatu yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas maka maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

* Ada hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Biologi pada materi Struktur dan Fungsi Sel dalam pembelajaran online Selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Konawe Selatan